



Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce*, dan *Self-Efficacy* terhadap Kinerja UMKM di Kota Bengkulu

Violanda Rizqi¹, Iwin Arnova², Helmi Herawati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia, 38115

E-mail: violandarizqi50@gmail.com¹

iwinarnova89@gmail.com² helmiherawati77@gmail.com³

Abstract. *The development of digital technology requires Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adapt in business management to improve performance and competitiveness. The implementation of Accounting Information Systems (AIS), the use of e-commerce, and self-efficacy of business actors are factors suspected to influence MSME performance. This study aims to analyze the influence of Accounting Information Systems, e-commerce, and self-efficacy on MSME performance in Bengkulu City, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with primary data obtained through the distribution of questionnaires to MSMEs in Bengkulu City. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program 26. Hypothesis testing is carried out through the t-test to determine the partial effect, the F-test to determine the simultaneous effect, and the coefficient of determination (R^2). The results of the study indicate that Accounting Information Systems and self-efficacy have a partial effect on the performance of MSMEs in Bengkulu City, while e-commerce has no partial effect on MSME performance. However, Accounting Information Systems, e-commerce, and self-efficacy simultaneously influence MSME performance. This indicates that improved MSME performance is more influenced by financial management skills and business actors' self-confidence than by individual e-commerce use. This research is expected to benefit MSMEs in improving business performance through strengthening financial management and developing self-efficacy, as well as serve as a consideration for local governments in designing targeted MSME development programs.*

Keywords: *Accounting Information Systems, E-Commerce, Self-Efficacy, MSME Performance, Bengkulu*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital menuntut pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi dalam pengelolaan usaha guna meningkatkan kinerja dan daya saing. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pemanfaatan *e-commerce*, serta *self efficacy* pelaku usaha merupakan faktor-faktor yang diduga memengaruhi kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *e-commerce*, dan *self efficacy* terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkulu, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan *self efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkulu, sedangkan *e-commerce* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM. Namun, secara simultan Sistem Informasi Akuntansi, *e-commerce*, dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM lebih dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan dan keyakinan diri pelaku usaha dibandingkan pemanfaatan *e-commerce* secara individual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha melalui penguatan pengelolaan keuangan dan pengembangan *self efficacy*, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang program pengembangan UMKM yang tepat sasaran.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, *E-Commerce*, *Self Efficacy*, Kinerja UMKM, Bengkulu

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital dan era revolusi industri telah membawa perubahan besar dalam dunia usaha, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi pola pemasaran, tetapi juga cara pelaku usaha mengelola keuangan serta kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan teknologi (Kurniawan et al., 2024). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian daerah karena kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di Kota Bengkulu, UMKM berkembang pada berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, kinerja UMKM belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha dan pemanfaatan teknologi informasi secara efektif.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih tertib, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Penerapan SIA yang baik diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan terstruktur. Penerapan SIA penting karena dapat membantu pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Indriani et al., 2021).

Selain Sistem Informasi Akuntansi, pemanfaatan *e-commerce* juga menjadi salah satu bentuk penerapan teknologi digital pada UMKM. *E-commerce* memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pemasaran

dan meningkatkan penjualan. Namun, pemanfaatan *e-commerce* oleh UMKM belum tentu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja usaha. Perbedaan tingkat pemahaman, kemampuan pengelolaan, serta intensitas penggunaan *e-commerce* menyebabkan hasil yang berbeda-beda di antara pelaku UMKM.

Di samping faktor teknologi, faktor internal pelaku usaha juga memengaruhi keberhasilan UMKM. Salah satu faktor tersebut adalah *self efficacy*, yaitu keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengembangkan usaha (Sebagai et al., 2022).

Pelaku UMKM dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan lebih mampu menghadapi tantangan usaha. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *e-commerce*, dan *self efficacy* terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah subsistem dari Sistem Informasi Manajemen yang berfungsi untuk mengolah dan menyajikan data keuangan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Kartika et al., 2023). Menurut Holisoh & Putra (2022) “Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan penggabungan antara metodologi, dan teknik akuntansi dengan teknologi industri, teknologi informasi sehingga menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Penggunaan, keandalan, fleksibilitas, kecepatan pemrosesan, dan tampilan antarmuka *ser-friendly* Dalam konteks UMKM, kualitas sistem yang baik akan membantu pelaku usaha untuk lebih mudah memahami dan mengoperasikan SIA meskipun tidak memiliki latar belakang akuntansi yang kuat. Penelitian Kadek Yuniati Sukmantari & Putu Julianto (2022). Menunjukkan bahwa kualitas sistem

yang tinggi meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pelaku UMKM dalam menggunakan SIA, sehingga sistem tersebut benar-benar dimanfaatkan untuk menunjang operasional usaha. Kedua, teori kualitas informasi (*Information Quality*) merujuk pada sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh SIA dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi dianggap berkualitas jika akurat, lengkap, relevan, tepat waktu, dan dapat dipahami. Gelinas (2018) Menyatakan bahwa kualitas informasi menjadi elemen kunci dalam menentukan efektivitas SIA. Informasi yang berkualitas tinggi akan mempermudah UMKM dalam menilai kondisi keuangan, memantau persediaan, melakukan evaluasi kinerja, serta menyusun strategi usaha.

Self efficacy merujuk pada keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melaksanakan tugas tertentu dan mengatasi tantangan. Meskipun konsep ini banyak dipelajari dalam psikologi, *self efficacy* juga sangat relevan dalam konteks adopsi teknologi dan kinerja usaha. Salah satu kajian sistematis menunjukkan bahwa “individual’s *self efficacy* memiliki peran signifikan dalam adopsi inovasi sistem informasi keamanan,” karena individu dengan *self efficacy* tinggi lebih percaya diri dalam menggunakan sistem baru dan mengatasi hambatan teknis (Hameed & Arachchilage, 2022). Meskipun tidak secara spesifik mencakup UMKM, teori ini sangat relevan: keyakinan diri pelaku usaha akan memengaruhi seberapa efektif mereka mengadopsi SIA dan platform *e-commerce*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang dapat diukur secara statistik dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata atau subkelompok tertentu yang memiliki karakteristik serupa. Metode yang digunakan ialah *proportional stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap kelompok dalam populasi mendapatkan kesempatan yang proporsional untuk terwakili dalam sampel (Sumargo, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya sistem informasi akuntansi, *e-commerce*, *self-efficacy* dan kinerja UMKM di kota Bengkulu yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Deskriptif variabel sistem informasi akuntansi (X1), *e-commerce* (X2), *self efficacy* (X3), dan kinerja UMKM (Y) dengan data yang diamati berjumlah N = 100 UMKM di kota Bengkulu. Berdasarkan olah data dengan bantuan IBM SPSS 26 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel. 1 Statistik Deskriptif

Statistics

		SIA	E-COMMERC E	SELF EFFICACY	KINERJA UMKM
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		27.01	27.21	28.61	27.59
Std. Deviation		7.396	7.791	7.315	7.579
Minimum		8	8	10	13
Maximum		40	40	40	40

Sumber : Output SPSS 26 data yang diolah, 2026

Berdasarkan analisis deskriptif dapat disusun penjelasan pada masing-masing variabel yaitu:

1. Variabel sistem informasi akuntansi (X1) Memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum sebesar 40, nilai mean sistem informasi akuntansi sebesar 27,01 dan standar deviasi data adalah 7,396. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dideskripsikan bahwa mean memiliki nilai lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan hal yang cukup baik disebabkan oleh standar

deviasi. Sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik hingga sangat baik mengenai Sistem Informasi Akuntansi.

2. Variabel *E-commerce* (X2) dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, nilai mean *e-commerce* sebesar 27,21 dan standar deviasi data adalah 7,791. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga hal ini cukup baik yang disebabkan oleh standar deviasi yang memaparkan rendah atau tingginya data. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat penggunaan *e-commerce* yang cukup baik mengenai *e-commerce*.
3. Variabel *Self efficacy* (X3) dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, nilai mean *self efficacy* sebesar 28,61 dan standar deviasi data adalah 7,315. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga hal ini cukup baik yang disebabkan oleh standar deviasi yang memaparkan rendah atau tingginya data. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self efficacy* yang cukup baik dalam mengelola usahanya.
4. Variabel Kinerja UMKM (Y) dari data tersebut dapat dideskripsikan nilai minimum 13 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, nilai mean kinerja UMKM sebesar 27,59 dan standar deviasi data adalah 7,579. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai mean yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data relatif wajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kinerja UMKM yang cukup baik.

B. Uji Validitas Data

Tabel 2. Validitas Data

No	Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Sistem Informasi Akuntansi	X1.1	0,762	0,165	VALID
		X1.2	0,792	0,165	VALID
		X1.3	0,703	0,165	VALID
		X1.4	0,673	0,165	VALID
		X1.5	0,696	0,165	VALID
		X1.6	0,717	0,165	VALID

No	Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
		X1.7	0,710	0,165	VALID
		X1.8	0,699	0,165	VALID
2	<i>E-Commerce</i>	X1.1	0,775	0,165	VALID
		X1.2	0,755	0,165	VALID
		X1.3	0,770	0,165	VALID
		X1.4	0,749	0,165	VALID
		X1.5	0,769	0,165	VALID
		X1.6	0,760	0,165	VALID
		X1.7	0,747	0,165	VALID
		X1.8	0,778	0,165	VALID
3	<i>Self Efficacy</i>	X1.1	0,728	0,165	VALID
		X1.2	0,828	0,165	VALID
		X1.3	0,714	0,165	VALID
		X1.4	0,717	0,165	VALID
		X1.5	0,754	0,165	VALID
		X1.6	0,751	0,165	VALID
		X1.7	0,710	0,165	VALID
		X1.8	0,739	0,165	VALID
4	Kinerja UMKM	X1.1	0,750	0,165	VALID
		X1.2	0,735	0,165	VALID
		X1.3	0,727	0,165	VALID
		X1.4	0,777	0,165	VALID
		X1.5	0,750	0,165	VALID
		X1.6	0,767	0,165	VALID
		X1.7	0,832	0,165	VALID
		X1.8	0,762	0,165	VALID

Sumber : Output SPSS 26 data yang diolah, 2026

Validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti (Sugiyono, 2021). Dengan kata lain, suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner dapat mempresentasikan, mengungkapkan suatu variabel yang diukur dengan tepat. Dari tabel hasil uji validitas di atas dapat dilihat bahwa tingkat validitas data pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) berada pada nilai 0,673 sampai dengan 0,792. Variabel *E-commerce* (X2) berada pada nilai 0,747 sampai dengan 0,778. Variabel *Self Efficacy* (X3) berada pada nilai 0,710 sampai dengan 0,828. Variabel Kinerja UMKM (X4) berada pada nilai 0,735 sampai dengan 0,832. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur setiap variabel, karena tingkat signifikan yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

C. Uji Reliabilitas Data

Tabel 3. Reliabilitas Data

Variabel	Alpha	Kondisi	Koefisian Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,867	>	0,60	Reliabel
<i>E-Commerce</i>	0,896	>	0,60	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,883	>	0,60	Reliabel
Kinerja UMKM	0,897	>	0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS 26 data yang diolah, 2026

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) memiliki nilai *cronbach's alpha* $0,867 > 0,60$. Variabel *E-commerce* (X2) memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai dasar yaitu $0,896 > 0,60$. Variabel *Self efficacy* (X3) memiliki nilai *cronbach's alpha* $0,883 > 0,60$. Variabel Kinerja UMKM (X4) memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada nilai dasar yaitu $0,897 > 0,60$. Dari hasil ini membuktikan semua pernyataan dalam variabel X1,X2,X3 dan variabel Y dinyatakan reliabilitas.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

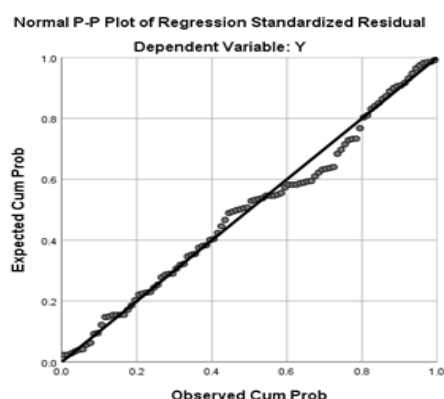
Uji asumsi klasik atau pengujian prasyarat analisis yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan pada peneliti ini meliputi uji normalitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi residual atau *error* memiliki distribusi normal. Normalitas residual penting karena menjadi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi, Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah melalui pendekatan grafik, yaitu *Normal Probability Plot*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas menggunakan metode tersebut:

Gambar 1.

Grafik Normal P–P Plot Residual



Sumber : Output SPSS 26 data yang diolah, 2026

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik atau data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Sistem Informasi Akuntansi	0,303	3,302
<i>E-commerce</i>	0,384	2,603
<i>Self efficacy</i>	0,373	2,677

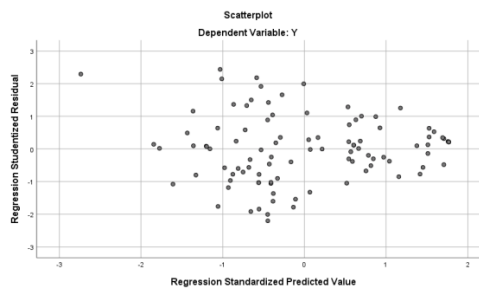
Sumber: Data Diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel *Coefficients (Collinearity Statistics)*, diperoleh nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen. Variabel X_1 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,303 dengan nilai VIF sebesar 3,302, variabel X_2 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,384 dengan nilai VIF sebesar 2,603, dan variabel X_3 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,373 dengan nilai VIF sebesar 2,677. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, hubungan antar variabel

independen tidak saling mempengaruhi secara berlebihan dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5. Heteroskedastisitas Scatter Plot



Sumber: Data Diolah SPSS, 2026

Berdasarkan gambar diatas terdapat titik-titik penyebaran secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada huruf Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi maka tidak terjadi kesamaan varian dari residu satu pengamatan yang lain.lain.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.962	1.620		.594	.554
	SIA	.395	.095	.385	4.173	.000
	E-COMMERCE	.066	.080	.068	.827	.410
	SELF EFFICACY	.495	.086	.478	5.745	.000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Output SPSS 26 data yang diolah, 2026

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,962 + 0,395X_1 + 0,066X_2 + 0,495X_3 + e$$

Keterangan

Y = Kinerja UMKM

X1 = Sistem informasi akuntansi

X2 = *e-commerce*

X3 = *Self efficacy*

Penjelasan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,962 menunjukkan bahwa jika variabel Sistem Informasi Akuntansi, e-commerce, dan self efficacy bernilai nol, maka kinerja UMKM tetap sebesar 0,962 yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
2. Sistem Informasi Akuntansi (X₁) memiliki koefisien regresi 0,395 yang berarti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi, maka kinerja UMKM akan meningkat.
3. E-commerce (X₂) memiliki koefisien regresi 0,066 yang menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM karena nilai signifikansinya $0,410 > 0,10$.
4. Self efficacy (X₃) memiliki koefisien regresi 0,495 yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$. Artinya, semakin tinggi self efficacy pelaku usaha, maka kinerja UMKM akan semakin meningkat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan *Self Efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja UMKM, sedangkan *E-Commerce* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja UMKM.

6.Uji Hipotesis

Tabel 7. Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.962	1.620		.594	.554
	SIA	.395	.095	.385	4.173	.000
	E-COMMERCE	.066	.080	.068	.827	.410
	SELF EFFICACY	.495	.086	.478	5.745	.000

Tabel IV.7 menunjukkan nilai t hitung masing-masing variabel :

Berdasarkan hasil uji t, variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,10$ dan nilai t hitung sebesar 4,173. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM (Y).

1. Hasil uji t, variabel *e-commerce* memiliki nilai Sig. sebesar $0,410 > 0,10$ dan nilai t hitung sebesar 0,827. Hal ini menunjukkan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM (Y).
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,10$ dan nilai t hitung sebesar 5.745. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM (Y).
3. Berdasarkan hasil uji statistik t, dapat disimpulkan bahwa variabel SIA, *self efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM dan *e-commerce* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM.

Uji Regresi Secara Simultan (Uji –F)

Tabel 8. Uji Statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4275.708	3	1425.236	97.004	.000 ^b
	Residual	1410.482	96	14.693		
	Total	5686.190	99			

Sumber : Output SPSS 26 data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel IV.8 menunjukkan hasil pengujian statistik F diperoleh nilai signifikansi 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari 0,10 dengan diperoleh f hitung 97,004 maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi *e-commerce*, dan *self efficacy*, secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja UMKM di Kota Bengkulu.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.744	3.833

a. Predictors: (Constant), SELF EFFICACY, E-COMMERCE, SIA

b. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Sumber : Output SPSS 26 data yang diolah, 2026

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,744. Hal ini berarti bahwa 74,4% data yang digunakan menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM di Kota Bengkulu. dipengaruhi oleh variabel sistem informasi akuntansi, *ecommerce*, dan *self efficacy*. Sisanya sebesar 25,6%. dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,962 menunjukkan bahwa jika variabel Sistem Informasi Akuntansi, e-commerce, dan self efficacy bernilai nol, maka kinerja UMKM tetap sebesar 0,962 yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
2. Sistem Informasi Akuntansi (X_1) memiliki koefisien regresi 0,395 yang berarti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi, maka kinerja UMKM akan meningkat.
3. E-commerce (X_2) memiliki koefisien regresi 0,066 yang menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM karena nilai signifikansinya $0,410 > 0,10$.
4. Self efficacy (X_3) memiliki koefisien regresi 0,495 yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,10$. Artinya, semakin tinggi self efficacy pelaku usaha, maka kinerja UMKM akan semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari segi jumlah variabel yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, seperti literasi keuangan, inovasi usaha, kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi digital, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya terkait Teknik Pengumpulan Data
Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penyebaran kuesioner sejak jauh hari agar responden memiliki waktu yang cukup dalam mengisi kuesioner penelitian. Hal ini penting mengingat pelaku UMKM di Kota Bengkulu memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan dalam menjalankan aktivitas usahanya sehari-hari.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya terkait Ruang Lingkup Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup wilayah tertentu, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian atau menggunakan objek penelitian yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ayem, S., Putri, F. K., Jannah, S. N., Hernindya, N. R., Putri, M. Y. S., & Dustyanto, J. C. C. (2024). *20535-60656-I-Pb*. 7, 35–43.
- Chaffey, D. (2015). *Digital Business and E-Commerce*.
- Hameed, M. A., & Arachchilage, N. A. G. (2018). *Understanding the influence of Individual's Self-efficacy for Information Systems Security Innovation Adoption: A Systematic Literature Review*.
- Harga, D. A. N., Kepuasan, T., & Di, K. (2021). *Analisis pengaruh kualitas pelayanan, kualitas produk dan harga terhadap kepuasan konsumen di kyoo hobby shop*. 13(1), 87–104.
- Holisoh, S., & Putra, R. R. (2022). Faktor-Faktor Penentu Kinerja UMKM Di Kelurahan Lagoa: Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(1), 105–123. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i1.4398>
- Indriani, R., Mediastuty, P. P., Fitranita, V., & Anbarani, A. (2021). *The accounting information system impact on micro , small , medium-sized enterprises performances in Bengkulu*. 18(2), 236–246. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i2.12530>
- Kadek Yuniati Sukmantari, N., & Putu Julianto, I. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan E-commerce Terhadap Kinerja UMKM Pengrajin Batu Padas di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 777–786.
- Kartika, A. D., Jannah, M. R., Putri, I. Y., Perdana, A. R., & Maizardi, F. (2023). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi Menggunakan Aplikasi Zahir Accounting Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*. 4(3), 1511–1522.
- Kurniawan, R., Suprpti, T., & Fikri, A. (2024). *Transformasi Digital Umkm Sebagai Strategi Inovasi Dan Peningkatan Daya Saing Di Era Industri 4 . 0*. 3(4), 254–263.
- Layout JDM (font Arno Pro)*. (n.d.).
- Lubis, I. S., & Lufriansyah, L. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Mediasi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1456–1469.
- Sebagai, B., Mediasi, V., & Umkm, P. (2022). *Efikasi diri terhadap kinerja usaha dengan komitmen berwirausaha sebagai variabel mediasi pada umkm*. 9, 1430–1439.
- Bank Indonesia. (2023). **Laporan Perekonomian Indonesia 2022**. Jakarta: Bank Indonesia.

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Sibolga. (2023). *Laporan Tahunan
Perkembangan UMKM Kota Sibolga 2022*. Sibolga: Pemkot Sibolga.